

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.¹ Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.² Kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Kemudian, dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.³ sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menegaskan bahwa pendidikan adalah serangkaian proses untuk memanusiakan manusia. Oleh karenanya pendidikan perlu didasarkan pada asas kemerdekaan.

¹Muhamad Damiaati, 'Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka', *Jisma*, 03.02 (2022), 11–17 <<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>>.

²Agus Salim Salabi, 'Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah', *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1.1 (2020), 1–13.

³Yunandra, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah', *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 11.1 (2022), 33–44 <<https://yunandra.com/implementasi-kurikulum-merdeka-di-madrasah/>>.

Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. di sini, para siswa dapat memilih mata pelajaran apa saja yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya.⁴ Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.⁵

Jadi, dapat disimpulkan kurikulum merdeka adalah konsep pengembangan pendidikan dengan peran seluruh pemangku kepentingan sebagai agen perubahan. Merdeka belajar merupakan sebuah gagasan yang membebaskan para guru dan siswa dalam menentukan sistem pembelajaran, yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Sistem pembelajaran merdeka belajar juga lebih menekankan aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai bangsa Indonesia karena selama ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada aspek pengetahuan dari pada keterampilan.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar Salah satu tujuan dari kurikulum mandiri adalah untuk mencapai pembelajaran akibat pandemi Covid-19.

⁴Angga Angga and others, 'Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 5877–89 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>>.

⁵munirul abidin Novinto, Muhammad Afriansyah, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang', *Al-Fahmi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2023), 1–23 <<https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.728>>.

⁶ Kurikulum ini dibuat dengan tujuan mengembangkan potensia siswa melalui pembelajaran yang relevan, interaktif, berbasis proyek. Agar pendidikan di Indonesia bisa seperti negara maju dimana siswa memiliki kebebasan untuk memilih apa yang ingin mereka pelajari.⁷ Berikut adalah tujuan pembelajaran merdeka belajar:

1) Mengembangkan Potensi Peserta Didik.

Tujuan dari kurikulum mandiri adalah mengembangkan potensi siswa. Kurikulum ini sederhana dan fleksibel untuk pembelajaran yang lebih dalam. Selain itu, kurikulum mandiri dalam tahapannya juga menitikberatkan pada materi esensial dan pengembangan keterampilan siswa.⁸ Dengan adanya kurikulum mandiri diharapkan mampu mengembangkan keterampilan siswa. Ini merupakan keuntungan yang jelas ketika kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan siswa. Kurikulum ini juga memudahkan guru untuk merekrut siswa.⁹ mengembangkan potensi, melalui pembelajaran yang relevan dan interaktif berbasis proyek. Sehingga peserta didik lebih tertarik dan membahas isu-isu yang berkembang di lapangan.

2) Pembelajaran Yang Lebih Menyenangkan

⁶Moh. Syaiful Bahri, 'Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.4 (2023), 2871–80 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1954>>.

⁷Mumayzizah Miftahul Jannah and Harun Rasyid, 'Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2023), 197–210 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>>.

⁸Febi Nur Biduri, *Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin Di Indonesia*, ed. by Adi Wijayanto, *Waktunya Merdeka Belajar*, 1st edn (Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2021) <[file:///C:/Users/WIN10/Downloads/eBook Waktunya Merdeka Belajar.pdf](file:///C:/Users/WIN10/Downloads/eBook%20Waktunya%20Merdeka%20Belajar.pdf)>.

⁹Muhajiir and others, *Implementasi Dan Problematika Merdeka Belajar*, ed. by Dkk. Adi Wijayanto, *Akademia Pustaka*, 1st edn (Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2021), vi <[file:///C:/Users/WIN10/Downloads/eBook Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar.pdf](file:///C:/Users/WIN10/Downloads/eBook%20Implementasi%20dan%20Problematika%20Merdeka%20Belajar.pdf)>.

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Selama ini, pendidikan di Indonesia lebih menekankan kepada aspek pengetahuan. Nah, Kurikulum Merdeka Belajar ingin menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.¹⁰

3) Merespon Kebutuhan Sistem Pendidikan

Pada masa ini revolusi industri pendidikan adalah 4.0 Maka dengan adanya hal ini Kemendikbud meresmikan yang namanya kurikulum merdeka belajar yang pada prinsip dasarnya untuk menjawab semua tantang yang ada pada masa sebelumnya. Sebelum terjadinya penerapan kurikulum merdeka ini, pemerintah sendiri sudah menyiapkan macam-macam sarana ataupun fasilitas yang mampu menunjang kebutuhan pendidikan tersebut, terkhusus pada bidang teknologi yang harus digunakan dalam pengaplikasian kurikulum ini.¹¹

b. Manfaat Kurikulum Merdeka

Kebijakan Merdeka Belajar merupakan suatu kebijakan yang meringankan tugas guru serta memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan keberagaman potensi dengan caranya sendiri.¹² Sehingga manfaat kebijakan Merdeka Belajar yaitu:

1) Mengurangi Beban Guru

¹⁰M. Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 'Konsep Implementasi Kurikulum Prototype', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2020), 3(2), 524–32 <<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>>.

¹¹Arinta Kintan Larasati and others, 'Implementasi Kurikulum', *Journal of Chemical Information and Modeling*, (2023), 23–26 <<https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/442/103>>.

¹²M Suryaman, 'Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar', *Pengembang Kurikulum Merdeka Belajar*, 5.2 (2020), 13–28 <<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/E-ISBN>>.

Guru tidak lagi merasa terbebani dengan tugas administrasinya yang cenderung bersifat intimidatif. Dengan kondisi tersebut, guru akan merasa lebih leluasa dalam mengajar siswanya dengan merdeka dan bahagia.

2) Menciptakan Belajar Lebih Menyenangkan

Melalui kebijakan Merdeka belajar, dimaksudkan suasana pembelajaran lebih menggembirakan, perihal tersebut pastinya akan mempengaruhi kualitas pembelajaran.¹³

3) Kebebasan Dalam Berekspresi

Dengan hal ini, diharapkan akan dapat menciptakan lingkungan yang terbebas dari beragam permasalahan serta tekanan psikologis. Terlebih lagi pada guru dengan kemerdekaan mengajar yang dimiliki oleh siswa maka guru bisa terfokus dalam mengoptimalkan kecerdasan anak.¹⁴

4) Tidak Menuntut Siswa Menjadi Sama

Ketika siswa sudah memahami bakat dan minat yang dimilikinya, maka mereka akan senantiasa mengembangkan dirinya dan berlatih untuk selalu mengasah kemampuannya. Selama proses tersebut, guru harus menjadi mediator, pendengar, serta penasihat yang baik dalam mengarahkannya.¹⁵

5) Mendukung Inovasi Guru dalam Mengajar

Dengan adanya merdeka belajar, guru diberi kebebasan untuk berinovasi dalam

¹³Evi Susilowati, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.1 (2022), 115–32 <<https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>>.

¹⁴Shella Sephiana, 'Manajemen Kurikulum', *Manajemen*, 8.3 (2018), 282 <<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/4932>>.

¹⁵Indah Khairunnisa, Betty Mauli, and Rosa Bustam, 'Dimensi Fitrah Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Konsep Merdeka Belajar', *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2023), 121–33 <<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i2.9327>>.

mengenalkan metode supaya menjadikan kelas lebih hidup dan lebih menyenangkan.¹⁶

c. Komponen Kurikulum Merdeka

Desain administrasi kurikulum pembelajaran harus mengikuti semua kriteria proses. Persyaratan tersebut menjadi landasan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif untuk memaksimalkan kapasitas dan kemerdekaan belajar siswa. Diantara komponen kurikulum merdeka adalah : Merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.¹⁷

1) Tahapan perencanaan

Perencanaan (*planning*) pada dasarnya merupakan suatu proses untuk menetapkan di awal untuk hasil akhir (*end results*) yang ingin dicapai di masa mendatang. Begitu juga dengan perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan di Indonesia. Bentuk perencanaan dalam kurikulum merdeka belajar adalah perangkat ajar yang dikembangkan oleh guru. tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, terdapat penjelasan tentang perencanaan pembelajaran, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Diantaranya adalah :

a) Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari Fase Fondasi pada

¹⁶Nur Ramadhan, 'Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Islam Di Sma Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang', *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2019), 92–100 <<https://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation/article/view/1574>>.

¹⁷Raihan Arsyad and Firdausy Asbari, 'Kurikulum Merdeka Dan Keunggulannya Dalam Penciptaan Perubahan Di Dunia Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02.01 (2023), 141–43 <<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/136/199>>.

PAUD. Untuk Pendidikan dasar, menengah dan atas, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum. CP untuk PAUD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, SDLB, SMPLB, SMALB, Paket A, Paket B, dan Paket C. Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran sebagai kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan, yang meliputi pendidikan usia dini, pendidikan dasar, menengah, dan atas.¹⁸

b) Menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berfungsi sebagai peta jalan bagi guru dan siswa untuk mencapai CP pada fase akhir. ATP diproduksi secara sistematis sepanjang waktu tergantung pada siklus pembelajaran. Peninjauan dokumen CP; Deskripsi CP menjadi kompetensi; dan seterusnya adalah tahapan sistemik untuk mengembangkan ATP.¹⁹ Alur tujuan pembelajaran juga merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Alur tujuan pembelajaran (ATP) disusun secara

¹⁸Kemdikbud, 'Buku Saku Kurikulum Merdeka', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2022, 1–50.

¹⁹Fitria Nurulaeni and Aulia Rahma, 'Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika', *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2.1(2022), 35–45 <<https://unu-ntb.e-journal.id/pacu/article/view/241>>.

sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari untuk mengukur CP. Dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran guru berhak untuk menyusun alur pembelajaran masing-masing, yang terdiri dari rangkaian tujuan pembelajaran. Pemerintah menyediakan beberapa set alur untuk digunakan sebagai contoh pengembangan kurikulum yang siap digunakan satuan pendidikan, dan panduan untuk penyusunan perangkat ajar.²⁰

c) Menggunakan Modul Ajar

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dimiliki seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dan mencapai profil pembelajaran dan hasil belajar adalah Modul Ajar. Alur tujuan pembelajaran menjadi dasar modul pengajaran yang disusun sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Pembuatan modul pembelajaran memiliki tujuan sebagai berikut: a. Siswa dapat belajar secara merdeka belajar, baik dengan atau tanpa pengawasan guru. b. Peran pendidik dalam kegiatan pendidikan tidak terlalu diktator atau mendominasi. c. Meningkatnya kejujuran siswa.

Modul ajar juga merupakan dokumen yang berisi informasi umum, kompetensi inti, lampiran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar

²⁰Wirawan Fadly, *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi KURikulum Merdeka*, (ponorogo: Bening Pustaka, 2011) <http://repository.iainponorogo.ac.id/1073/1/Buku_3_Model_Pembelajaran.pdf>.

yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul ajar yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul ajar yang disediakan Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.

d) Penyusunan Proyek Profil Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). P5 adalah upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. IKM P5 menjadi istimewa karena penerapannya tidak terintegrasi dalam pembelajaran setiap mata pelajaran, melainkan mempunyai porsi khusus dalam setiap alokasi jam mata pelajaran. membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka dengan belajar dari teman mereka, guru, bahkan sampai pada tokoh masyarakat sekitar. dalam menganalisis isu-isu hangat yang terjadi di lingkungan sekitar.

Proyek profil pancasila (P5) adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di

lingkungan sekitarnya. P5 menggunakan suatu pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Ini yang terkadang terjadi miskonsepsi dalam penerapan P5 di satuan pendidikan yang hanya berfokus pada hasil ataupun produk akhir dari setiap kegiatan P5 padahal proses setiap peserta didik dalam kegiatan P5 ini yang menjadi sangat penting. Alur dan proses yang dijalani setiap peserta didik dalam menyelesaikan masalah pada proyek adalah hal utamanya. Dalam Menjalankan proyek ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan 7-8 tema proyek. Satuan pendidikan diberikan fleksibilitas untuk memilihnya di setiap fase yang akan dijalani sesuai ketentuan, yaitu Tingkat Sekolah Menengah Atas wajib menyelesaikan minimal 3 tema dalam satu fase. Satuan pendidikan wajib membentuk tim fasilitator P5, mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema, alokasi waktu P5, menyusun modul proyek, dan merancang strategi pelaporan hasil proyek.²¹

d. Tahapan Pelaksanaan

Pengertian pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan melaksanakan. Nana Sujana mengatakan pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Sedangkan Menurut Triwiyanto “Pelaksanaan

²¹ Tono Supriatna Nugraha, ‘Teacher Efforts’ to Prepare Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary School’, *Jurnal UPI*, 21.1 (2022), 250–61 <<https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>>.

pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup”.²²

Menurut Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa “Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup”. Berdasarkan uraian pelaksanaan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi suatu kegiatan pembuka/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.²³

1) Pendahuluan

Menurut Permendikbud No. 22 tahun 2016 ada lima langkah dalam kegiatan pendahuluan yakni menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.²⁴

²²Rosmiati Azis, ‘Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8.2 (2019), 292–300 <<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/11302>>.

²³Khusnul Khotimah and Siti Quratul Ain, ‘Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pada Kurikulum Merdeka’, *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6.3 (2023), 486–94 <<https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.568>>.

²⁴Utami Maulinda, ‘Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka’, *Tarbawi*, 5.2 (2022), 130–38 <<https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/392>>.

2) Inti

Menurut Rusman kegiatan inti merupakan langkah-langkah proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini menggunakan metode, media, serta strategi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif mencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²⁵

3) Penutup

Aspek yang dilakukan dalam kegiatan penutup menurut Permendikbud No. 22 tahun 2016 yaitu guru bersama-sama dengan peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik individual maupun kelompok dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

e. Tahapan Evaluasi

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Menurut

²⁵Desyandri Lora Devian and Yeni Erita, 'Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, (2022) <<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10163>>.

Harjanto evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Purwanto mengatakan bahwa “evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria.” Sedangkan menurut Anas Sudijono evaluasi mencakup dua kegiatan yaitu pengukuran dan penilaian. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁶ Evaluasi pembelajaran, secara umum ada tiga jenis evaluasi yaitu: Asssment formatif, Penilaian Sumatif, dan Penilaian Diagnostik.²⁷

Pertama, Assesment formatif. Adalah demonstrasi penguasaan tujuan pembelajaran yang tidak dapat dinilai secara kuantitatif. Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai digunakan penilaian. Berikut ini adalah beberapa keuntungan penilaian formatif:

- 1) Meningkatkan pengalaman belajar di kelas dan menilai pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Periksa persyaratan belajar siswa dan tantangan yang mereka hadapi.
- 3) Memberikan umpan balik kepada guru dan siswa.

Kedua, Assesment sumatif. Adalah penilaian terhadap pembelajaran (*asses*

²⁶A Qolbiyah, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1.1 (2022), 44–48 <<http://jppion.org/index.php/jpi/article/view/15>>.

²⁷M Suryaman, ‘Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar’, *Pengembang Kurikulum Merdeka Belajar*, 5.2 (2020), <<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>>.

ment of learning) dan merupakan metode formal untuk mengevaluasi pembelajaran dengan membandingkan pembelajaran dengan standar atau sebuah tolak ukur yang biasanya pada akhir unit, modul atau periode waktu. Penilaian sumatif seringkali berbentuk tes unit atau satu tujuan pembelajaran.

Ketiga, Assesment diagnostik. Memberikan sejumlah keuntungan, antara lain;

- 1) Memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran yang efisien dan efektif untuk kelompok siswa yang beragam.
- 2) Kumpulkan informasi menyeluruh tentang keadaan unik setiap siswa.
- 3) Buat titik awal untuk penilaian pembelajaran masa depan.²⁸

Dapat disimpulkan secara singkat yaitu melalui asesmen diagnostik di awal pembelajaran, guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan peserta didik. Mengetahui kebutuhan belajar mereka sehingga dapat menyesuaikan materi pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik. Melalui asesmen formatif selama proses pembelajaran, guru dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan penguasaan kompetensi peserta didik pada setiap tahap pembelajaran. Dan dapat memperbaiki proses pembelajaran jika diperlukan. Sedangkan melalui asesmen sumatif di akhir pembelajaran, guru dapat mengukur ketercapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan.

f. Pembelajaran dan Assesment Intrakurikuler

kurikulum merdeka yaitu tahap-tahap untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran dan assesment paradigma baru yaitu, sebagai berikut:

²⁸Rosmiaty Azis, 'Implementasi Pengembangan Kurikulum', *Inspiratif Pendidikan*, 7.1 (2018), 44 <<https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>>.

- 1) Menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran capaian pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus di capai oleh siswa dalam setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. CP memuat sekumpulan kompetensi serta lingkup materi yang disusun secara komprehensif dengan bentuk narasi.²⁹
- 2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik tujuan asesmen diagnostik yaitu untuk mengidentifikasi kompetensi, kelemahan dan kekuatan peserta didik. Hasilnya digunakan guru sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.
- 3) Mengembangkan modul ajar satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai macam strategi untuk mengembangkan modul ajar selama modul ajar tersebut memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan aktivitas pembelajaran dalam modul ajar tersebut sesuai dengan prinsip dan asesmen pembelajaran.³⁰
- 4) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik. Pembelajaran paradigma baru berpusat pada siswa, oleh karena itu pembelajaran disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik siswa.
- 5) Perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif. Instrumen asesmen dapat dikembangkan berdasarkan teknik penilaian yang digunakan oleh guru. Berikut adalah beberapa contoh teknik asesmen yang dapat diadaptasi untuk melakukan asesmen formatif maupun sumatif: Observasi, Kinerja, Projek, Tes tertulis, Tes lisan, Penugasan, Portofolio.

²⁹Ahmad Arsyad and Al Fatih, 'Problematika Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Islam Almaarif 01 Singosari Skripsi', *Skripsi*, 2021.

³⁰Marisa.

- 6) Pelaporan hasil belajar hasil raport sekolah merupakan bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang siswa pahami, ketahui dan bisa lakukan. Laporan yang menjelaskan kemajuan proses belajar siswa, berkontribusi untuk efektivitas dalam belajar dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu dikembangkan. Laporan kemajuan tersebut ialah salah satu bentuk laporan penilaian paling sering dilakukan di sekolah.³¹
- 7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen dari hasil penelitian yang dilakukan, proses diatas adalah tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Namun untuk menerapkan pembelajarannya dikelas tidak harus berpacu pada Kurikulum Merdeka, akan tetapi boleh untuk dikembangkan kreatif mungkin dalam menyesuaikan kebutuhan siswa.³²

g. Faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum

Implementasi kurikulum merdeka belajar dilakukan secara bertahap dan melibatkan seluruh stakeholder di dalam dunia pendidikan, seperti guru, siswa, orang tua, dan lembaga pendidikan.³³ Keberhasilan pengimplementasian kurikulum ditentukan banyak faktor. Berikut adalah faktor yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka:

1) Sosialisasi

Sosialisasi kurikulum merdeka belajar dilakukan dengan memperkenalkan

³¹Tono Supriatna Nugraha, 'Analysis of Nationalism in Kurikulum Merdeka', *Jurnal UPI*, 20.1 (2022), 250–61 <<https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/10725>>.

³²Alfauzan Amin Wiwinda Alimni and Ratmi Yulyana, 'Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama', *At-Ta'lim*, 17.1 (2018), 151–60 <<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/1418>>.

³³Rusnaini Rusnaini and others, 'Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27.2 (2021), 230 <<https://doi.org/10.22146/jkn.67613>>.

konsep dan nilai-nilai yang diusung pada kurikulum tersebut kepada seluruh stakeholder. Sosialisasi dilakukan secara online maupun offline, misalnya melalui seminar atau workshop.³⁴

2) Penyusunan rencana pelaksanaan

Setelah semua pihak memahami konsep dan nilai-nilai kurikulum Merdeka Belajar, pihak sekolah mulai menyusun rencana pelaksanaan kurikulum ini. Rencana tersebut harus memuat detail langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar, termasuk jenis pembelajaran, metode, sumber daya, dan evaluasi.

3) Pelatihan bagi guru

Guru perlu dilatih dan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengaplikasikan kurikulum Merdeka Belajar. Pelatihan tersebut meliputi bagaimana mengintegrasikan materi pelajaran ke dalam pembelajaran berbasis proyek, memfasilitasi siswa dalam pembelajaran mandiri, mengembangkan karakter siswa, serta bagaimana mengevaluasi hasil pembelajaran.³⁵

4) Penerapan pembelajaran berbasis proyek

Penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadi fokus utama dalam kurikulum Merdeka Belajar. Pihak sekolah memberikan tugas proyek kepada siswa untuk menyelesaikan tugas yang terintegrasi dengan semua mata pelajaran yang diberikan.³⁶ Tugas proyek ini dirancang untuk mengembangkan

³⁴Endro Setiawan, 'Struktur Kurikulum SMA', *Merdeka Mengajar*, 2022 <<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14179832698137-Struktur-Kurikulum-Merdeka-dalam-Setiap-Fase>>.

³⁵Arsyad and Fatih.

³⁶Rusnaini and others.

soft skill dan karakter siswa, seperti kreativitas, kritis, kolaboratif, dan berpikir sistemik.³⁷

5) Pengembangan karakter siswa

Selain keterampilan akademik, kurikulum Merdeka Belajar juga menekankan pengembangan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti integritas, nasionalisme, demokrasi, gotong royong, dan toleransi. Pengembangan karakter siswa dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan praktik.

6) Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif, dengan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan karakter siswa, dan peningkatan hasil belajar. Evaluasi juga digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam kurikulum Merdeka dan mencari solusi yang tepat untuk perbaikan. Dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar, kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan lembaga pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.³⁸

2. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar

³⁷Desy Eka Citra Dewi, Elfahmi Lubis, and Zubaedi Zubaedi, 'The Implementation of Multicultural-Based Theological Education in Bengkulu City', *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 295.ICETeP 2018 (2019), 247–49 <<https://doi.org/10.2991/icetep-18.2019.59>>.

³⁸Nugraha, 'The Effectiveness Socialization of the Kurikulum Merdeka Independently Change in High Schools Siak District'.

“ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.³⁹ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁴⁰

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja.⁴¹ Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

³⁹Ahdar Djameluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. by Awal Syaddad, CV Kaaffah Learning Center, 1st edn (yogyakarta: Kaaffah Learning Center, 2019) <<http://repository.iainpare.ac.id/1639/>>.

⁴⁰Erni Murniarti, ‘Pengertian, Prinsip, Bentuk, Metode, Dan Aplikasi Pembelajaran Dari Teori-Teori Belajar Dari Pendekatan Perilaku Dan Observational Learning (Teori Belajar Dari Pavlov, Skinner, Bandura)’, *Universitas Kristen Indonesia*, 4.2 (2020), 20 <<http://repository.uki.ac.id/id/eprint/2914>>.

⁴¹Rohani, ‘Media Pembelajaran’, *Media Pembelajaran*, 4.2 (2020), 8 <[http://repository.uinsu.ac.id/8503/1/Diktat Media Pembelajaran RH 2019.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8503/1/Diktat%20Media%20Pembelajaran%20RH%202019.pdf)>.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (guru) dengan penerima materi (murid/siswa). Adapun beberapa rancangan proses kegiatan pembelajaran yang harus diterapkan adalah dengan melakukan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran serta metode pembelajaran.

b. Bentuk-bentuk pembelajaran

1) **Pembelajaran Konvensional / Metode Ceramah**

Salah satu macam metode belajar yang kerap digunakan adalah metode ceramah. Maksudnya, metode ini diterapkan dengan cara berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Metode ini merupakan metode yang paling praktis dan ekonomis, tidak membutuhkan banyak alat bantu. Metode ini mampu digunakan untuk mengatasi kelangkaan literatur atau sumber rujukan informasi karena daya beli siswa yang diluar jangkauan. Namun metode ini juga memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan.⁴³

2) Pembelajaran Tanya Jawab

⁴²Hasrat A Aimang, 'Survey Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5.1 (2022), 62 <<https://doi.org/10.32529/al-ilm.v5i1.1608>>.

⁴³Albitar Septian Syarifudin, 'Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*,(2020), <<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>>.

Metode Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.⁴⁴

3) Pembelajaran Demonstrasi

Metode demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang cukup efektif sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu.⁴⁵

4) Pembelajaran Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pengajaran yang erat hubungannya dengan belajar pemecahan masalah. Metode ini juga biasa dilakukan secara berkelompok atau diskusi kelompok. Metode Diskusi berbentuk tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama, lebih jelas dan lebih teliti tentang atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama sesuatu.

⁴⁴Shendy Maftalia Fifadhilni, 'Metode Ceramah, Diskusi Dan Tanya Jawab', *Pendidikan*, 2022, 1–7 <file:///C:/Users/WIN10/Downloads.pdf>.

⁴⁵Suparyanto dan Rosad, 'Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan', *Suparyanto Dan Rosad*, 5.3 (2020), 248–53 <file:///C:/Users/WIN10/Downloads/Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan Melalui Metode Tanya Jawab (1) (1).pdf>.

5) Pembelajaran Karyawisata

Macam metode pembelajaran yang juga kerap digunakan adalah metode pembelajaran karyawisata.⁴⁶ Metode karyawisata (*Field-trip*), karyawisata di sini berarti kunjungan di luar kelas. Jadi karyawisata di atas tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Karyawisata dalam waktu yang lama dan tempat yang jauh disebut *study tour*.⁴⁷

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Dalam penerapannya, terdapat juga beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran, antara lain, yaitu sebagai berikut.

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Penting bagi guru untuk memiliki kepastian dari proses kegiatan pembelajaran. Kepastian dari proses kegiatan pembelajaran ini dibuat berdasarkan rumus tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran memiliki makna yang sama dengan keberhasilan dari proses kegiatan belajar di kelas.⁴⁸

Perumusan tujuan pembelajaran akan memengaruhi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan guru dan secara langsung guru akan memengaruhi proses kegiatan belajar siswa. Pada kesempatan ini, guru akan dengan sengaja menciptakan lingkungan belajar yang dapat mencapai tujuan

⁴⁶Yulia Syafrin and others, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), 72–77 <<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>>.

⁴⁷Suparyanto dan Rosad.

⁴⁸Fahrudin Fahrudin, Ansari Ansari, and Ahmad Shofiyuddin Ichsan, 'Pembelajaran Konvensional Dan Kritis Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Hikmah*, 18.1 (2021), 64–80 <<https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>>.

pembelajaran. Apabila proses kegiatan belajar yang diterapkan guru memiliki interaksi yang bertentangan, kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dan dengan begitu hasil belajar yang didapat siswa tidak maksimal.⁴⁹

2) Guru

Guru merupakan komponen yang berperan penting dalam implemementasi strategi pembelajaran. Bisa dikatakan bahwa keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode belajar, teknik belajar, dan taktik dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam penerapannya, guru tidak hanya berperan sebagai teldan bagi setiap siswanya saja, tetapi guru juga bertugas sebagai pengelola kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas proses kegiatan pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan juga kemampuan guru.⁵⁰

3) Siswa

Pada umumnya, setiap siswa memiliki latar belakang dan sifat yang beragam. Dengan adanya perbedaan tersebut, guru dituntut untuk memberi perlakuan yang berbeda pula, baik dalam penempatan atau pengelompokkan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar siswa

⁴⁹Tini Wulandari, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMK', *Psikologi Dan Pendidikan*, 3.2 (2023) <<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp/article/view/253/200>>.

⁵⁰Yeni Asmara and Dina Sri Nindianti, 'Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1.1 (2019), 12–24 <<https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>>.

di kelas. Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki perbedaan pada aspek biologis, intelektual, dan juga psikologis. Ketiga aspek tersebut dapat memengaruhi proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, dengan adanya perkembangan anak, demikian pula terdapat perkembangan pada seluruh aspek kepribadiannya, walaupun irama perkembangan pada masing-masing anak tidak selalu sama.⁵¹

4) Sarana dan Prasarana

Faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran lain yang harus diketahui, yaitu sarana dan prasarana.⁵² Sarana merupakan segala sesuatu yang akan mendukung secara langsung kelancaran proses kegiatan pembelajaran siswa, misalnya seperti media pembelajaran, alat-alat pengajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sementara itu, prasarana merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan dari proses kegiatan belajar siswa, misalnya seperti jalanan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, seperti UKS, toilet, dan lain sebagainya.⁵³

Dengan lengkapnya sarana dan prasarana di sekolah, proses kegiatan pembelajaran akan jauh lebih maksimal diterapkan karena dapat membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat

⁵¹Fahrudin, Ansari, and Ichsan.

⁵²Moh Yusuf Efendi and Fahru Rozi, 'Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur', *Pendidikan Dan Konsling*, 4.06 (2023), 7731–37 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9582>>.

⁵³Rosmiati Azis, 'Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8.2 (2019), <<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/11302>>.

dikatakan bahwa sarana dan prasarana adalah komponen penting yang dapat memengaruhi proses kegiatan belajar di kelas. Beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki sarana dan prasarana, yaitu seperti dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar dan juga dapat memberikan banyak pilihan bagi siswa untuk belajar, seperti memilih gaya belajar yang cocok untuk siswa.⁵⁴

5) Kegiatan Pembelajaran

Pola umum dari proses kegiatan belajar yaitu terjadinya interaksi antara guru dan siswa dengan media belajar sebagai perantaranya. Dalam penerapannya, guru akan berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang tepat untuk siswa. Dalam proses kegiatan belajar, pendekatan yang akan guru gunakan akan menghasilkan kegiatan belajar siswa yang beragam.⁵⁵

Adapun pendekatan yang guru gunakan dalam mengajar seperti pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan individual yaitu guru akan berusaha untuk memahami siswa sebagai makhluk yang individual dengan segala persamaan dan perbedaan yang dimilikinya. Sedangkan pendekatan kelompok yaitu guru akan berusaha untuk memahami siswa sebagai makhluk sosial, dengan tingkat keberhasilan proses kegiatan belajar yang tidak sama pula.

⁵⁴Yulia Syafrin and others, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), 72–77 <<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>>.

⁵⁵Dinda Dwi Maghfirah, Sukarno, and Desy Eka Citra Dewi, 'Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SD Negeri 01 Kepahiang', *Islamic Education Journal*, 3.1 (2022), 34–48 <<https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/434>>.

Perpaduan dari kedua pendekatan ini akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Perlu Anda ketahui, strategi penggunaan metode belajar dapat menentukan kualitas hasil belajar siswa.⁵⁶

6) Lingkungan

Lingkungan belajar siswa akan sangat memengaruhi kualitas pembelajaran. Jika siswa memiliki lingkungan belajar yang tepat untuk karakter dan kemampuan yang dimilikinya, proses kegiatan belajar yang dilakukan siswa akan berjalan dengan lancar, tanpa hambatan yang berlebihan. Dengan begitu, hasil belajar yang akan diterima siswa akan jauh lebih baik.⁵⁷

7) Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi merupakan suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari siswa untuk kepentingan ulangan atau ujian. Biasanya, bahan pelajaran tersebut sudah dikemas dalam bentuk buku paket yang akan digunakan siswa selama belajar. Pada umumnya, setiap siswa dan guru wajib memiliki buku paket tersebut untuk kepentingan proses kegiatan belajar di kelas.⁵⁸

Alat-alat evaluasi yang pada umumnya digunakan guru tidak hanya berupa pernyataan pada pilihan yang dapat juga berketerangan benar-

⁵⁶Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, ed. by Moch.Iqbal, 1st edn (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015) <[https://repo.iain-tulungagung.ac.id/14942/1/Metode Pembelajaran PAI.pdf](https://repo.iain-tulungagung.ac.id/14942/1/Metode_Pembelajaran_PAI.pdf)>.

⁵⁷Miftahul Zannah Azzahra. Alfauzan Amin, Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Sabila Eka Septi, 'The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5.4 (2021), 631 <<https://doi.org/10.23887/jisd.v5i4.40127>>.

⁵⁸Hamdi.

salah (*true/false*) dan pilihan ganda (*multiple choice*) saja, tetapi juga menjodohkan (*matching*), melengkapi (*completion*), dan esai.⁵⁹

8) Suasana Evaluasi

Biasanya pelaksanaan evaluasi dilaksanakan di dalam kelas. Pada kesempatan ini, semua siswa akan dibagi menurut kelas masing-masing dan tingkatannya masing-masing. Besar kecilnya jumlah siswa yang dikumpulkan di dalam kelas dapat memengaruhi suasana kelas sekaligus suasana evaluasi. Pada penerapannya, sistem yang digunakan yaitu sistem silang, yaitu guru akan mengelompokkan siswa dalam rangka evaluasi. Siswa ini digunakan untuk mendapatkan data hasil evaluasi yang objektif.⁶⁰

Demikianlah penjelasan mengenai faktor yang dapat memengaruhi kualitas dari proses pembelajaran tersebut. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru dapat memulainya dengan menganalisis setiap komponen yang mana dapat membentuk dan memengaruhi proses kegiatan pembelajaran. Semoga bermanfaat.⁶¹

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Secara umum pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mnegmbangkan kesadaran diri diantara individu-individu.⁶²

⁵⁹AlfauzanAmin, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, ed. by Khairunnikmah, 1st edn (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2018) <<https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>>.

⁶⁰Desy Eka, Citra Dewi, and Fautina Sundary, 'The Effectiveness of Admission of New Students of the Zonation System on the Learning Achievement of Students of Public Junior High School 2 of Bengkulu City', *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 20, 2023, 135–42 <[file:///C:/Users/WIN10/Downloads/4438-13738-1-PB \(1\).pdf](file:///C:/Users/WIN10/Downloads/4438-13738-1-PB%20(1).pdf)>.

⁶¹Alimni and Yulyana.

⁶²Desy Eka Citra Dewi, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Budaya Lokal', *At-Ta'lim*, 13.2 (2017), 375–88 <<file:///C:/Users/WIN10/Downloads/565-985-1-SM.pdf>>.

Degan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan. Menurut Yusuf Qardhawi dalam memberikan pengertian bahwa pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.

63

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan juga terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. pendidikan agama islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah maupun perguruan tinggi.⁶⁴

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-qur'an dan Hadits. Artinya kajian pendidikan islam bukan seedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam meteri, institusi, budaya, nilai dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Oleh karna itu, pemahaman tentang materi, institusi, kultur, dan sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang holistik bukan parsial dalm mengembangkan sumber daya manusia yang beriman,

⁶³Isnawardatul Bararah, 'Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal Mudarrisuna*, 7.1 (2017), 131–47 <<https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>>.

⁶⁴Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, ed. by Moch.Iqbal, 1st edn (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015) <[https://repo.iain-tulungagung.ac.id/14942/1/Metode Pembelajaran PAI.pdf](https://repo.iain-tulungagung.ac.id/14942/1/Metode%20Pembelajaran%20PAI.pdf)>.

Berislam dan berihsan. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, meghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan. ⁶⁵

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶⁶ Menurut M. Athiyah Al-Abrasyi sebagaimana dikutip oleh Zuhairini, menerangkan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam secara umum adalah:

- 1) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.
- 3) Persiapan untuk mencari rejeki dan pemeliharaan segi kemanfaatan.
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan tahu untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
- 5) Menyiapkan pelajar dari segi profesional, tehnik, supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan tertentu agar ia dapat mencari rezeki dalam hidup di samping memelihara segi kerohanian. ⁶⁷

Mansur menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam berarti membentuk kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian dimana seluruh aspeknya

⁶⁵ Rosmiati Azis.

⁶⁶Sadam Fajar Shodiq, 'Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0', *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2.02 (2019), 216–25 <<https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>>.

⁶⁷Syafrin and others, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam'.

dijiwai oleh ajaran agama Islam yang bertujuan mencapai dunia dan akhirat dengan ridho Allah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran Agama Islam yaitu untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan senantiasa meningkatkan keimanannya melalui pemupukan pengetahuan serta pengalamannya tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya dalam berbangsa dan bernegara sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁶⁸

c. Manfaat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Belajar agama dapat memberi banyak manfaat bagi setiap orang. Dengan mempelajari agama, orang dapat memahami nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang ditawarkan oleh agama tersebut. Hal ini dapat membantu seseorang atau bahkan setiap manusia dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan bermoral. Selain itu, belajar agama juga dapat membantu seseorang menjadi orang yang lebih sabar, berakhlak mulia, dan memiliki rasa hormat terhadap orang lain. Namun ada juga 10 manfaat lainnya dari belajar agama islam diantaranya adalah :

1) Membantu membentuk karakter dan integritas.

Belajar dan memahami agama Islam akan membantu menjadi manusia yang bermoral dan berintegritas. Belajar tentang ajaran Islam, nilai-nilai, dan budaya akan memberikan seseorang dengan kualitas moral yang lebih baik.⁶⁹

2) Menanamkan kesadaran dan takwa.

⁶⁸Syafrin and others, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam'.

⁶⁹Friska Ria, 'Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar', *Pendidikan West Science*, (2023), <file:///C:/Users/WIN10/Downloads/1.+WSN-JPD_Friska+Ria+Sitorus,dkk (1).pdf>.

Belajar dan memahami agama Islam akan membantu seseorang untuk menjadi lebih sadar akan kewajiban mereka kepada Allah dan meningkatkan ketaqwaan mereka terhadapNya. Membentuk kesadaran akan sejarah dan budaya. Belajar agama Islam akan membantu seseorang untuk memahami sejarah dan budaya yang terkait dengan agama. Ini akan meningkatkan kesadaran mereka tentang asal-usul agama dan meningkatkan wawasan mereka tentang topik lain yang berkaitan dengan agama.

3) Membuka jalan untuk komunikasi sehat.

Belajar agama Islam akan membantu seseorang untuk membuka jalan untuk komunikasi yang sehat dengan orang lain. Ini akan membantu dalam menangani konflik dan menciptakan lingkungan yang lebih bersahabat.

4) Menyediakan jalan untuk mencapai kesuksesan.

Belajar agama Islam akan membantu seseorang untuk mencapai tujuan dan kesuksesan di dunia. Ajaran-ajaran dalam agama akan membantu dalam mengatur hidup dan mencapai tujuan.

5) Membantu untuk menjadi pemimpin yang baik.

Belajar agama Islam akan membantu seseorang untuk menjadi pemimpin yang baik. Ajaran-ajaran dalam agama akan membantu dalam mengatur diri dan kelompok agar berhasil.

6) Membantu meningkatkan hubungan orang tua dan anak.

Belajar agama Islam akan membantu orang tua dan anak untuk meningkatkan hubungan mereka. Dengan memahami ajaran-ajaran dalam agama, orang tua dan anak dapat saling menghormati dan memahami satu sama lain.

7) Menumbuhkan kesadaran akan hak asasi.

Belajar agama Islam akan membantu seseorang untuk menjadi lebih sadar akan hak asasi manusia. Ini akan membantu untuk menghormati hak-hak lain dan melindungi hak-hak orang lain.⁷⁰

8) Menanamkan kesadaran tentang kebajikan dan kebaikan.

Belajar agama Islam akan membantu seseorang untuk menjadi lebih sadar tentang kebajikan dan kebaikan. Ajaran-ajaran dalam agama akan membantu untuk menghormati orang lain dan melakukan yang terbaik untuk mereka.⁷¹

9) Memberikan kebebasan berpikir.

Belajar agama Islam akan membantu seseorang untuk memiliki kebebasan berpikir dan berekspresi. Ajaran-ajaran dalam agama akan membantu untuk memahami dan menghargai pemikiran dan pendapat yang berbeda.⁷² Belajar agama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan mempelajari agama, orang dapat memahami nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang ditawarkan oleh agama tersebut. Hal ini dapat membantu individu menjadi orang yang lebih baik, bermoral, dan memiliki kesadaran akan nilai-nilai agama. Dengan demikian, belajar agama merupakan salah satu cara untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama.⁷³

⁷⁰Sahmiar Pulungan, 'Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran PAI QUERY : Jurnal Sistem Informasi', *Sistem Informasi*, 5341.April (2017), 19–24 <<https://media.neliti.com/media/publications/162725-ID-pemanfaatan-ict-dalam-pembelajaran-pai.pdf>>.

⁷¹Khairunnisa, Mauli, and Bustam.

⁷²Tri Astutik Haryati, 'Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Penelitian*, 8.2 (2018), 65–78 <<https://doi.org/10.28918/jupe.v8i2.84>>.

⁷³Alfauzan Amin, 'Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam Pada Anak Melalui Pendekatan Sinektik Dan Isyarat Analogi Dalam Alquran', *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 21.2 (2017), 157 <<https://doi.org/10.29300/madania.v21i2.608>>.

d. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA terdiri atas empat materi pokok yaitu: Qur'an-Hadits, Aqidah-akhlak, Fiqh, dan Tarikh/SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Materi-materi tersebut disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran. Menurut Arifin, ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode, yaitu : pertama, membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepadaNya semata. Kedua, bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an dan Al-hadist. Ketiga, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan.⁷⁴

e. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Faktor-faktor pendidikan itu ada lima macam, dimana faktor yang satu dengan faktor yang lainnya mempunyai hubungan yang erat. Kelima faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor Anak didik

Faktor anak didik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena tanpa adanya faktor tersebut maka pendidikan tidak akan berlangsung.

Oleh karena itu faktor anak didik tidak dapat digantikan dengan faktor lain⁷⁵

2) Faktor Pendidik

⁷⁴Indri Lastriyani, *Analisis , Implementasi , Pengelolaan Dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar*, ed. by Ade Tuti Rochayati Rosa, 1st edn (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023) <<https://www.researchgate.net/publication/372588604%0A23-05-15-EBOOK-Kurikulum>>.

⁷⁵Dini Irawati, Andi Saefulloh Anwar, and others, 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Dan Menengah', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.12 (2022), 5870–78 <<https://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1279>>.

Faktor pendidik adalah merupakan salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya, karena pendidikan itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didik. Terutama pendidikan agama mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan dengan pendidikan umum. Karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab kepada Allah.⁷⁶

3) Faktor tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan adalah merupakan suatu masalah fundamental, di mana tujuan itu menentukan corak dan isi pendidikan yaitu menentukan arah mana akan dituju bagi anak didik setelah pendidikan itu berlangsung.

4) Faktor alat pendidikan

Alat pendidikan adalah segala perlengkapan yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.

a. Faktor lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan atau tidaknya pendidikan agama, karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Lingkungan dapat memberi pengaruh positif atau negatif terhadap pertumbuhan jiwa, sikap, mental, akhlak maupun perasaan agamanya.⁷⁷

b. Lingkungan keluarga

⁷⁶Gina Nurvina Darise, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks "Merdeka Belajar"', *Journal of Islamic Education*, 02.02 (2021), 1-18 <<https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai/article/view/1762>>.

⁷⁷Nurwahidah and Eva Syarifatul Jamilah, 'Internalisasi Nilai-Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 2.1 (2022), 83-96 <<https://doi.org/10.14421/hjie.2022.21-06>>.

Lingkungan keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak. Lingkungan keluarga juga disebut lembaga pendidikan yang bersifat kodrat. Anak sebagai terdidik dalam keluarga memperoleh sikap, nilai dan ketrampilan serta pengetahuan dari pengalaman sehari-hari.⁷⁸

c. Lingkungan sekolah

Tidak semua tugas dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama ilmu pengetahuan dan berbagai macam ketrampilan, oleh karena itu anak dimasukkan ke sekolah. Pendidikan formal di sekolah merupakan lanjutan atau pengembangan pendidikan yang telah diberikan oleh orang tua dan sekaligus merupakan jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat.⁷⁹

d. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah merupakan lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian anak-anak sesuai dengan keberadaannya. Lingkungan masyarakat akan memberikan sumabangan yang sangat berarti dalam diri anak apabila diwujudkan dalam proses dan pola yang tepat. Tidak semua ilmu pengetahuan, sikap, ketrampilan dapat dikembangkan oleh sekolah ataupun keluarga, karena keterbatasan dana dan kelengkapan tempat tersebut. Kekurangan tersebut akan dapat diisi dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat dalam membina pribadi anak didik atau individu

⁷⁸Tatik Pudjiani, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 2021.

⁷⁹Syafrin and others, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam'.

secara utuh dan terpadu.⁸⁰

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Asihatul Afiyah

Judul “Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Modul Ajar Merdeka” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian perencanaan, pelaksanaan, dan implikasinya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara dengan standar yang ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan pembelajaran PAI berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ditandai dengan kelengkapan komponen yang terdapat dalam modul ajar yang dipersiapkan guru PAIBP.⁸¹

⁸⁰Moh. Miftahusroyudin, ‘Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Jenjang Sd’, *Diklat Keagamaan*, 11.1 (2017), 23–32.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, variabel penelitian yang digunakan. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di SMA Walisongo, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di SMAN 3 Kota Bengkulu. Perbedaan selanjutnya terletak pada indikator penelitian bagaimana kesesuaian perencanaan, pelaksanaan, dan implikasinya kurikulum merdeka tersebut sedangkan peneliti meneliti bagaimana proses, desain, dan kelebihan dan kekurangannya. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas pembelajaran pai berbasis merdeka belajar.

2. Aini Qolbiyah

Jurnal berjudul “Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” hasil penelitian Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang fleksibel dan memberikan keleluasaan sekolah untuk mengeksplorasi sesuai dengan sarana-prasarana, input, dan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi pelajaran PAI secara esensial. Siswa juga lebih maksimal mengembangkan potensinya. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sangat sesuai dengan mata pelajaran PAI karena pembelajaran dilakukan dengan bertahap dan berkesinambungan antara fase satu ke fase yang lain. PAI harus disampaikan secara bertahap dan menyeluruh serta dimulai dari hal yang paling dasar yaitu penanaman akidah yang kuat baru kemudian berlanjut ke ranah yang lainnya.⁸²

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti

⁸²Qolbiyah.

lakukan terletak pada waktu, lokasi, variabel penelitian yang digunakan. Perbedaan selanjutnya terletak pada indikator penelitian bagaimana kesesuaian implikasinya kurikulum merdeka tersebut sedangkan peneliti meneliti bagaimana proses, desain, dan kelebihan dan kekurangannya. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas pembelajaran pai berbasis merdeka belajar.

3. Evi Susilowati

Jurnal berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Permasalahan utama penelitian ini adalah bagaimana realisasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah telah berjalan namun ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikannya. Kendala yang terkait dengan pemahaman berkisar pada belum dipahaminya esensi merdeka belajar sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama yakni masih mendominasinya metode ceramah. Kendala lain terkait teknis berkisar pada kesulitan untuk pembuatan modul ajar dan ketidaksesuaian platform belajar dengan apa yang ada di dalamnya. Akhirnya pada tahap evaluasi guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian atau assesmen.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, variabel penelitian yang digunakan. Perbedaan selanjutnya terletak pada indikator penelitian bagaimana kesesuaian implikasinya kurikulum merdeka tersebut sedangkan peneliti meneliti bagaimana proses, desain, dan kelebihan dan kekurangannya. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas pembelajaran pai berbasis merdeka belajar.⁸³

4. Nina Indriani

Jurnal berjudul “Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar” Artikel ini bertujuan untuk mewujudkan penerapan kurikulum belajar mandiri dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah dasar. Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data kepustakaan yang berkaitan dengan suatu topik dan bertujuan untuk menjelaskan suatu isi pokok sesuai dengan hasil yang telah diperoleh. Pembahasan terkait penerapan kurikulum mandiri terhadap pembentukan karakter disiplin siswa akan disajikan dalam desain penelitian yang berfokus pada pembahasan terkait penerapan kurikulum mandiri terhadap pembentukan karakter siswa. Dalam proses pembelajaran kurikulum mandiri yang dilakukan secara bertahap atau berkesinambungan mampu meningkatkan dan membentuk karakter disiplin siswa dalam menyelesaikan tugas pengembangan ilmu yang telah diberikan tepat waktu sehingga kegiatan pembelajaran dapat

⁸³Susilowati.

dilaksanakan secara aktif dan efisien. Selain itu, pengembangan pengetahuan siswa di kelas dalam Kurikulum Mandiri harus didukung oleh berbagai pihak, salah satunya sangat penting yaitu peran seorang guru yang dapat mendorong kemampuan berpikir dan membentuk karakternya menjadi lebih baik.⁸⁴

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, variabel penelitian yang digunakan. Perbedaan selanjutnya terletak pada indikator penelitian bagaimana kesesuaian implikasinya kurikulum merdeka tersebut sedangkan peneliti meneliti bagaimana proses, desain, dan kelebihan dan kekurangannya. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas pembelajaran pai berbasis merdeka belajar.

5. Muhammad Ilham Akbar

Berjudul “Pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar di sd anak saleh malang” Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan empat tahapan yaitu; pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Keabsahan data menggunakan empat kriteria yaitu; kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar, sekolah membentuk tim Guru PAI dan Budi Pekerti

⁸⁴Nina Indriani, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar’, *Khazanah Pendidikan*, 17.1 (2023), 242–52 <<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>>.

untuk melakukan kordinasi, pelibatan murid dilaksanakan saat riset di setiap kelas pada pertemuan pertama. Tim Guru PAI dan Budi Pekerti juga menyusun kalender pendidikan, Prota, Promes, RPP berdasarkan kurikulum sekolah dan silabus dari Diknas dan Kemenag-PAIS.⁸⁵

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, variabel penelitian yang digunakan. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di sd anak saleh malang, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di SMAN 3 Kota Bengkulu. Perbedaan selanjutnya terletak pada indikator penelitian bagaimana kesesuaian perencanaan, pelaksanaan, dan implikasinya kurikulum merdeka tersebut sedangkan peneliti meneliti bagaimana proses, desain, dan kelebihan dan kekurangannya. Sedagkan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas pembelajaran pai berbasis merdeka belajar.

6. Jefry hadi susilo ramadan

Tesis berjudul “Penerapan merdeka belajar guru pendidikan agama islam di sdn polehan 02 kota malang” Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan merdeka belajar guru Pendidikan Agama Islam di SDN Polehan 02 kota Malang. Penelitian ini berangkat dari beberapa fenomena yaitu tentang adanya kebijakan merdeka belajar yang baru digaungkan oleh Kementerian Pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis studi kasus.

⁸⁵muhammad ilham Akbar, ‘Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di Sd Anak Saleh Malang’, *Skripsi*, 2021.

Hasil penelitian ini di dapat penerapan merdeka belajar guru pendidikan agama Islam di SDN Polehan 02 kota Malang yaitu, pandangan guru mengenai merdeka belajar bahwa merdeka belajar sesuai dengan perkembangan zaman, merdeka belajar relevan dengan perkembangan zaman, merdeka belajar efektif terhadap pendidikan karakter, guru merdeka memilih metode pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat. Perencanaan merdeka belajar guru pendidikan agama Islam di SDN Polehan 02 yaitu perangkat pembelajaran disusun bersama sebagai tujuan pembelajaran dan ketercapaian mengajar. Perangkat pembelajaran disusun dengan fleksibel, jelas dan sederhana. Komponen dalam perangkat pembelajaran terlalu banyak, pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi guru.⁸⁶

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, variabel penelitian yang digunakan. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di SDN Polehan 02, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di SMAN 3 Kota Bengkulu. Perbedaan selanjutnya terletak pada indikator penelitian bagaimana kesesuaian perencanaan kurikulum merdeka merdeka tersebut sedangkan peneliti meneliti bagaimana proses, desain, dan kelebihan dan kekurangannya. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas pembelajaran pai berbasis merdeka belajar.

7. Gina Nurvina Darise

Jurnal berjudul “Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar” dengan hasil penelitian Kebijakan Merdeka Belajar merupakan ide dari

⁸⁶Hadi Ramadhan, ‘Penerapan Merdeka Belajar Guru Pendidikan Agama Islam Di Sdn Polehan 02 Kota Malang’, *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Malang* (universitas islam malang, 2022).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim dalam rangka memperbagus sistem pendidikan nasional. Konsep Merdeka Belajar merupakan usaha untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir. Dengan menggunakan metode penelitian secara library research didapatkan kesimpulan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam versi Merdeka Belajar dirancang untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan beripikir kritis, memiliki kreativitas, memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi serta membuat peserta didik memiliki kerja sama dan mampu berkolaborasi agar nantinya peserta didik bisa memiliki pemikiran yang lebih matang, lebih bijak, lebih cermat agar peserta didik mampu untuk memahami, mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁷

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, variabel penelitian yang digunakan. Perbedaan selanjutnya terletak pada indikator penelitian bagaimana kesesuaian implikasinya kurikulum merdeka tersebut sedangkan peneliti meneliti bagaimana proses, desain, dan kelebihan dan kekurangannya. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas pembelajaran pai berbasis merdeka belajar.

8. Ansumanti

Jurnal berjudul “Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 140 Seluma” Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem

⁸⁷Darise.

Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 140 Seluma Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah Guru SDN 140 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma . Penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif model interaktif Milles dan Michael Huberman. Faktor yang menjadi pengahambat bagi guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar sebagai berikut Mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, Fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang masih gagap dalam teknologi, Sudah nyaman dengan pakem lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar.⁸⁸

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, variabel penelitian yang digunakan. Perbedaan selanjutnya terletak pada indikator penelitian bagaimana kesesuaian implikasinya kurikulum merdeka tersebut sedangkan peneliti meneliri bagaimana proses, desain, dan kelebihan dan kekurangannya. Sedagkan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas pembelajaran pai berbasis merdeka belajar.

9. Cindy Sinomi

Jurnal berjudul “Persiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di SDN 01 muara pinang” Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem

⁸⁸Ansumanti, ‘Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 140 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabu- Paten Seluma’, *Jurnal Pendidikan Tematik*, 03.03 (2022), 1–6 <<https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/595>>.

Pembelajaran Merdeka Belajar di SD N 01 Muara Pinang, Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Faktor yang menjadi penghambat bagi guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar sebagai berikut Mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, Fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang masih gagap dalam teknologi, Sudah nyaman dengan pakem lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar⁸⁹

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, variabel penelitian yang digunakan. Perbedaan selanjutnya terletak pada indikator penelitian bagaimana kesesuaian implikasinya kurikulum merdeka tersebut sedangkan peneliti meneliti bagaimana proses, desain, dan kelebihan dan kekurangannya. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas pembelajaran pai berbasis merdeka belajar.

10. Mariatul Qiptiah

Jurnal berjudul “penerapan kurikulum merdeka dan mbkm merdeka indonesia saat ini” Kurikulum prototipe merupakan salah satu upaya transformasi pendidikan di Indonesia. Arah pengembangankurikulum prototipe memiliki khas yang menjadi pendukung dalam upaya pemulihan belajar. Tujuan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka adalah mendorong mahasiswa dalam menguasai

⁸⁹Cindy Sinomi, ‘Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di Sd n 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan’, *UIN FAS Bengkulu*, 2022.

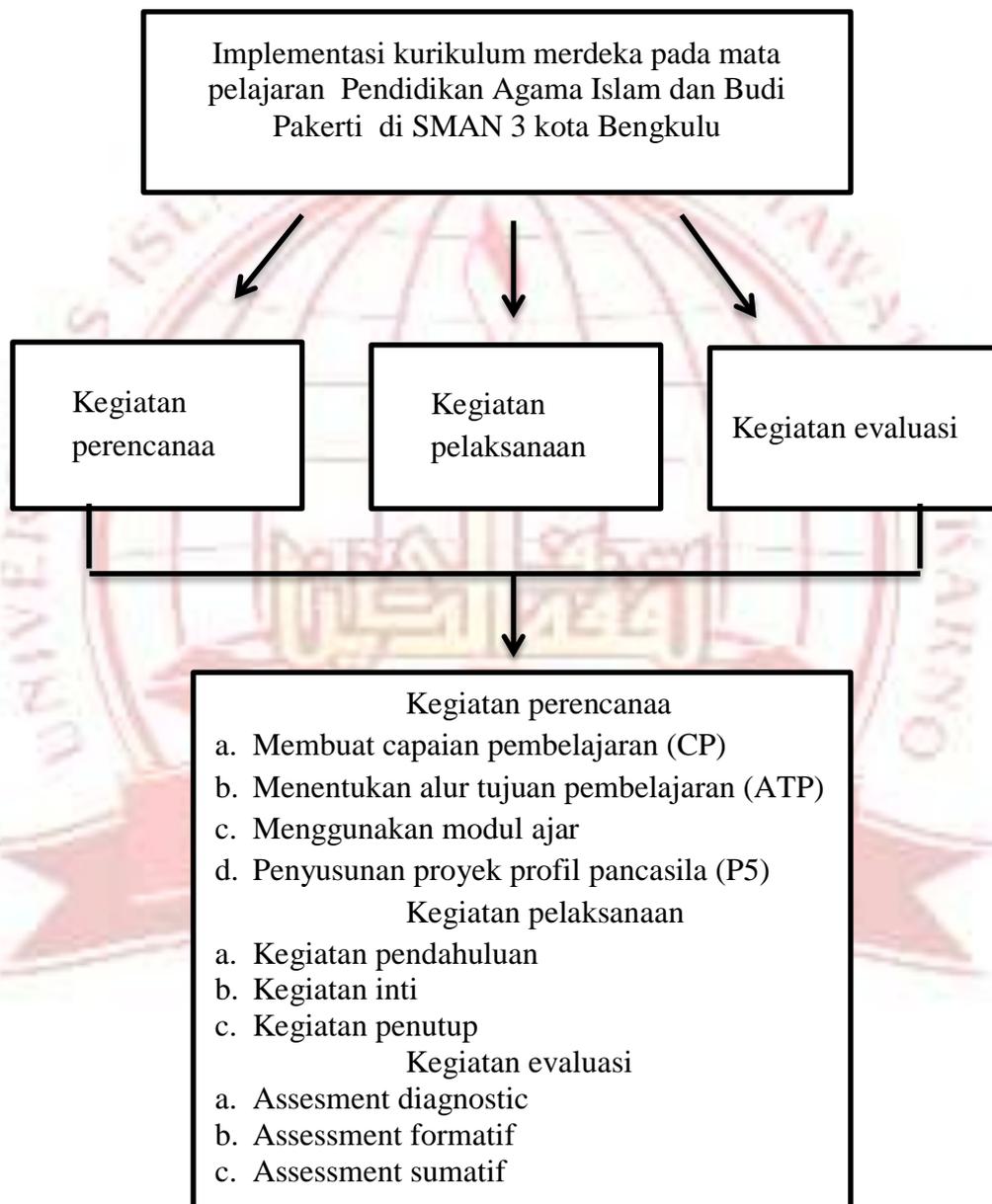
berbagai bidang ilmu pengetahuan dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing dalam dunia global. Pendidikan selalu mengupayakan terciptanya peserta didik yang selalu melakukan pembaharuan setiap waktu. Dari perubahan dan inovasi yang dihasilkan tersebut mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi kemajuan suatu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.⁹⁰

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, variabel penelitian yang digunakan. Perbedaan selanjutnya terletak pada indikator penelitian bagaimana kesesuaian implikasinya kurikulum merdeka tersebut sedangkan peneliti meneliti bagaimana proses, desain, dan kelebihan dan kekurangannya. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar.

⁹⁰Belajar Kampus, Merdeka Dalam, And Kondisi Pendidikan, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Dan Mbkm (Merdeka Indonesia Saat Ini', 2023, 1–9.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian-kajian teori, guna pemahaman penelitian ini maka peneliti akan menggambarkan kerangka berpikir dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir tersebut menjelaskan bahwa penelitian ini ingin mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pakerti di SMA N 3 kota Bengkulu. untuk itu peneliti mengambil 3 fokus utama yaitu : Kegiatan perencanaa, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi. Dari kajian teori diperoleh indikator yang akan digunakan sebagai acualn dalam penelitian ini yaitu : Kegiatan perencanaa : membuat capaian pembelajaran (CP), menentukan alur tujuan pembelajaran (ATP), menggunakan modul ajar, penyusunan proyek profil pancasila (P5). Kegiatan pelaksanaan : pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan evaluasi : assesment diagnostic, assessment formatif, assessment sumatif.

